

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta sebagai lembaga kenegaraan memiliki fungsi untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi benda seni milik Istana Kepresidenan Yogyakarta. Melindungi koleksi museum dapat dilakukan dengan kegiatan konservasi preventif. Konservasi preventif merupakan tindakan untuk mencegah dan meminimalisir kerusakan atau kerugian di masa mendatang. Sebagai sebuah lembaga kenegaraan, pelaksanaan tugas dan fungsi Istana Kepresidenan Yogyakarta dalam memelihara benda koleksi museum telah diatur dalam Peraturan Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Istana-istana Kepresidenan di Daerah. Standar pelayanan tersebut ditetapkan sebagai pedoman bagi pelaksana pelayanan (petugas museum) dan sebagai informasi bagi pengguna pelayanan (masyarakat) mengenai pelaksanaan kegiatan pemeliharaan benda seni, termasuk koleksi lukisan di Istana Kepresidenan Yogyakarta.

Menurut hasil analisis, kegiatan konservasi preventif lukisan di Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015. Berbagai macam prosedur, persyaratan, dan sarana prasarana yang berkaitan dengan tindakan

pemeliharaan koleksi lukisan dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman tersebut. Namun demikian, masih ada satu sarana prasarana yang belum dimiliki oleh Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta yaitu laboratorium konservasi.

Meskipun kegiatan konservasi preventif lukisan di Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ada, beberapa kerusakan terhadap lukisan masih ditemukan melalui analisis terhadap kondisi beberapa lukisan. Kerusakan-kerusakan tersebut disebabkan oleh faktor perusak seperti *inherent vice*, faktor polutan, faktor kekuatan fisik, faktor insek, faktor cahaya, faktor air, faktor restorasi, faktor kelembaban dan faktor kelalaian manusia. Adapun faktor yang paling potensial merusak koleksi lukisan berdasarkan jumlah kerusakan yang mendominasi adalah faktor *inherent vice*.

Kondisi ini membuat pedoman yang diacu oleh Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta juga harus ditinjau dan dianalisis. Analisis terhadap pedoman yang ada (Standar Pelayanan Pengelolaan Museum dan Pemeliharaan Benda-benda Seni di Istana Kepresidenan Yogyakarta) dilakukan dengan studi komparasi dengan beberapa standar konservasi preventif hasil studi pustaka. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa standar pelayanan yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan konservasi preventif di Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta dirasa masih kurang informatif untuk dijadikan sebagai acuan perawatan.

Standar pelayanan yang ada telah memuat bagaimana protokol pelayanan dilakukan, standar kompetensi pelaksana (bagi petugas museum), prosedur

pelaksanaan (dalam konteks pengadaan barang atau jasa), persyaratan administratif (bagi pelaksana dan pengguna pelayanan), sarana prasarana, jaminan pelayanan, jaminan keamanan, dan evaluasi kinerja pelaksana. Jika dibandingkan dengan standar yang mengacu pada hasil studi pustaka, kekurangan informasi yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:

1. Standar pelayanan tersebut belum menjelaskan pemahaman mengenai batasan-batasan dalam melakukan tindakan konservasi, termasuk pemahaman mengenai konservasi preventif.
2. Standar pelayanan tidak menjelaskan secara spesifik mengenai objek yang dirawat, termasuk penjelasan yang lebih spesifik terhadap konservasi preventif objek lukisan.
3. Tidak ada deskripsi komprehensif mengenai berbagai faktor perusak koleksi museum.
4. Standar pelayanan tidak disertai dengan petunjuk praktis dalam merawat dan memelihara benda-benda seni koleksi museum.

Petunjuk praktis kegiatan konservasi akan sangat berguna bagi petugas yang bekerja di lingkungan koleksi museum. Adanya petunjuk praktis pelaksanaan konservasi preventif koleksi lukisan di Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta dapat memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk ikut menjaga dan melestarikan koleksi lukisan di Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta. Mengingat konservasi preventif adalah tanggung jawab semua orang yang bekerja di dalam dan di sekitar koleksi museum, termasuk arsiparis, teknisi museum, manajer koleksi, konservator, kurator, juru bahasa, personel pemeliharaan, penyusun, dan peneliti.

B. Saran-saran

1. Kepada Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta

Konservasi preventif adalah tanggung jawab semua orang yang bekerja di dalam dan di sekitar koleksi museum, termasuk peneliti. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan konservasi preventif lukisan di Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta. Sebagai pelengkap hasil penelitian, penulis akan menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan atau sikap di masa mendatang.

Untuk melengkapi sarana prasarana yang belum dimiliki Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta yaitu laboratorium konservasi. Penelitian ini merekomendasikan pembuatan ruang konservasi dengan ukuran minimal 40 m² atau dengan ukuran ideal 60 m², dilengkapi dengan alat pengontrol iklim ruangan seperti *air conditioner* (pengontrol suhu), *dehumidifier* (pengontrol kelembaban), dan alat pengukur iklim ruangan (*thermometer*, *hygrometer*, dan *light meter*). Alat pengukur iklim ruangan yang dilengkapi dengan *data-loggers* sangat direkomendasikan. Selain itu faktor cahaya juga perlu diperhatikan, pemilihan lampu yang tepat serta pemasangan film kaca anti UV pada tiap-tiap jendela ruangan akan sangat menguntungkan bagi kelangsungan koleksi.

Inherent vice sebagai faktor perusak yang paling berpotensi dapat di minimalisir kerusakannya dengan cara menjaga nilai RH agar tetap stabil, tidak mengalami fluktuasi yang berlebihan. Mengingat kondisi RH yang tidak stabil dapat memperburuk kerusakan lukisan. Untuk membuat

lingkungan mikro yang stabil, perawatan terhadap lukisan dapat dilakukan dengan sistem bingkai kaca dan pemasangan *backing board*. Upayakan untuk tidak meletakkan lukisan pada tempat-tempat yang terkena paparan matahari langsung. Jika kondisi lukisan semakin memburuk, konsultasikan upaya perawatan pada konservator profesional.

Saran yang terakhir penulis sampaikan kepada Istana Kepresidenan Yogyakarta dan Kementerian Sekretariat Negara sebagai masukan untuk mengevaluasi kembali standar pelayanan yang telah ditetapkan. Pedoman kerja perawatan koleksi yang ada seharusnya lebih informatif dan lebih spesifik (berdasarkan jenis koleksi). Jika memang memungkinkan, buat petunjuk praktis konservasi preventif koleksi lukisan, mulai dari petunjuk penggunaan ruang, alat, dan teknik konservasi preventif lukisan.

2. Kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Tata Kelola Seni sebagai program studi yang memiliki konsentrasi studi di bidang konservasi seni membutuhkan beragam literatur. Literatur tersebut berfungsi sebagai sumber referensi dalam melaksanakan penelitian dan praktik konservasi seni di lapangan. Diperkayanya literasi tentang studi konservasi seni, peneliti berharap kajian mengenai praktik konservasi seni dapat berkembang pada objek koleksi lainnya seperti koleksi perunggu, keramik, kayu, kulit, fotografi, tekstil, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcantara, Rebeca. (2002). "Standards in Preventive Conservation: Meanings and Applications". *ICCROM*. 20 Juni.
- Antomarchi, Catherine. (ed). (2010). *Handling of Collections in Storage*. Paris: Unesco.
- Arnold, Robert. (2017). "Storage and Display Guidelines for Paintings" Canadian Conservation Institute (CCI) Notes 10/3.
- Canadian Conservation Institute. (1990). "General Precautions for Storage Areas". CCI Notes 1/1. Canada: Canadian Conservation Institute.
- Caneva, Giulia. (ed). (1991). *Biology in The Conservation of Works of Art*. Rome: ICCROM - International Centre for the Study of the Preservation.
- Firmannamal, Akhmad. (2016). "Menjaga Sejarah Melalui Pameran Koleksi Seni Rupa Istana Kepresidenan RI, 17/71: *Goresan Juang kemerdekaan*". Setneg Inovasi. Edisi 01.
- Hartin, Debra Daly. (2017). "Know Your Paintings – Structure, Materials and Aspects of Deterioration". CCI Notes 10/17. Ottawa: Canadian Conservation Institute.
- Herman, V.J. (1981). *Pedoman Konservasi Koleksi Museum*. Proyek Peningkatan dan Pengembangan Museum Jakarta Tahun 1977/1978.
- Humas Sekretariat Negara. (2008). *Profil Sekretariat Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Biro Orhumas Sekretariat Negara.
- Kleinstauber, Asti. (2009). *Istana-istana Kepresidenan di Indonesia*. Genta Kreasi Nusantara.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nilam, Sari Ratna. (ed). (2017). *Istana Kepresidenan*. Setneg: Inovasi.
- Peraturan Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Istana-Istana Kepresidenan Di Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015, tentang Museum.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 132 Tahun 2014.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Razak, Muhammadin. (1983). *Konservasi Koleksi Perunggu*. Proyek Pengembangan Museum Nasional DEP. DIKBUD Tahun 1983-1984.
- Rusdi, Ahmad. (2008). *Istana Merdeka Istana Negara*. AS Production Indonesia.
- Stefina Paritta Kusuma. (2016). “Identifikasi Kerusakan Lukisan dan Evaluasi Pelaksanaan Konservasi Preventif di Museum Lukisan Keraton Yogyakarta”. *Skripsi*. Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Strang, Tom. (ed). (2018) “Agent of Deterioration: Pests”. *Canadian Conservation Institute*.
- Subagiyo, Puji Yosep. (2017). *Pengetahuan dan Teknik Konservasi Lukisan*. Bekasi: Primastoria.
- Sucitra, I Gede Arya. (2013). *Pengetahuan Bahan Lukisan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Susanti, Nova Heni. (2016). “Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta: Wujud Apresiasi Dedikasi Presiden-presiden Indonesia dalam Bingkai Lukisan”. *Setneg Inovasi*. Edisi 01.
- Susanto, Mikke. (2014). *BUNG KARNO: Kolektor & Patron Seni Rupa Indonesia*. Yogyakarta: DictiArtLab.
- _____. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

WEBTOGRAFI

- Abror. “Presiden SBY Resmikan Dua Museum Kepresidenan RI di Istana Bogor”. *Merdeka.com*. Minggu, 19 Oktober 2014. Diakses pada 1 Desember 2018. <https://m.merdeka.com/foto/peristiwa/445874/20141019120552-presiden-sby-resmikan-dua-museum-kepresidenan-ri-di-istana-bogor-001-nfi.html>.
- Conservation Institute (CCI). (2017) “Agents of Deterioration” Preventive conservation and risk management. Diakses pada 30 November 2018. <https://www.canada.ca/en/conservation-institute/services/agents-deterioration.html>.
- Encaustic Art Institute. “What Is Encaustic?” *eainm.com*. Diakses pada 30 November 2018. <https://www.eainm.com/what-is-encaustic/>.
- Hartin, Debra Daly. (ed). (2018). “Caring for Paintings”. Canada, Ottawa: Canadian Conservation Institute. Diakses pada 30 November 2018,

<https://www.canada.ca/en/conservation-institute/services/preventive-conservation/guidelines-collections/paintings.html>.

ICOM Statutes (Undang-undang). diadopsi dari “22nd General Assembly in Vienna, Austria, 24 Agustus 2007”. diakses pada 10 Juli 2018. <https://icom.museum/en/activities/standards-guidelines/museum-definition/>.

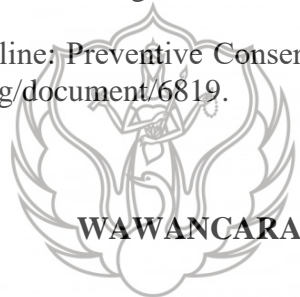
Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Definisi Deteriorasi*. Diakses pada 30 November 2018. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/deteriorasi>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Definisi Mikroorganisme*. Diakses pada 1 Desember 2018. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/deteriorasi>.

Matsukawa, Norihiro. “Supports and Grounds, The Practice of Oil Painting” *All About Painting Materials and Techniques*. Diakses pada 30 November 2018. http://www.cad-red.com/mt/b_spt.html.

Michalski, Stefan. (2018) “Agent of Deterioration: Light, Ultraviolet and Infrared”, Preventive conservation and risks, *Canadian Conservation Institute*. Diakses pada 2 Desember 2018. <https://www.canada.ca/en/conservation-institute/services/agents-deterioration/light.html>.

Ziad al-Saad. “Course outline: Preventive Conservation” UNESCO, diunduh dari <http://whc.unesco.org/document/6819>.



Susanto, Mikke. (2018). Konsultan kuratorial Istana Kepresidenan. *Wawancara* “Tema Museum dan Sejarah Koleksi Lukisan” Jumat, 28 Desember 2018. Yogyakarta.

Yudhistira, Kurniawan. (2018). Pengelola Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta dan pengawas internal dalam berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan perawatan dan pemeliharaan koleksi museum. *Wawancara* “Kegiatan Konservasi Preventif Lukisan di Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta” Jumat, 12 Oktober 2018. Istana Kepresidenan Yogyakarta.